

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
BELAJAR SISWA DI SMP N 05 LEBONG**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

**OPIANESTI
NIM: 15531094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2019**

Perihal I : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan oleh :

Nama : OPIANESTI

Nim : 15531094

Judul : **Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di SMP N 05 Lebong**

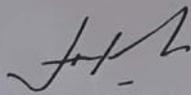
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah bisa diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

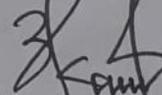
Curup, Juli 2019

Pembimbing I



Dr. Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 19751108 200312 1 001

Pembimbing II



Eka Yanuanti, M. Pd I
NIP. 19880114201503 2003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : OPIANESTI

Nim : 15531094

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di SMPN 05 Lebong* ” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun, kecuali secara tertulis diakui dan dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2019



Penulis

OPIANESTI

Nim :15531094



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1256 /In.34/I/FT/PP.00.9/09/2019

Nama : OPIANESTI
NIM : 15531094
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di SMP N 05 Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2019
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, September 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 19751108 200312 1 001

Sekretaris

Eka Yuharti, M. Pd. I
NIP. 198801 14201503 2 003

Penguji I

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP: 19670911 199403 2 002

Penguji II

Dra. Suslawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Dekan



Dr. H. Maaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : ***“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di SMP N 05 Lebong”***. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan kita petunjuk didasarkan tauladan akhlak.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

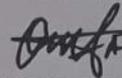
1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd., Kons, selaku Wakil Rektor I (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen S. Ag., M. Pd selaku Wakil Rektor III (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurman, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang telah memberikan izin penelitian.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
7. Bapak Hendra Harmi, M. Pd selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Eka Yanuarti M. Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku penguji I yang telah menguji skripsi, membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Dra.Susilawati, M.Pd selaku penguji II yang telah menguji skripsi, membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
12. Rekan- rekan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan.

Aamiin ya Robbal 'alamiin...

Curup, 23 Agustus 2019
Penulis,



OPIANESTI
NIM.15531094

Motto

Tidak ada jalan lain untuk meraih sukses selain melewati yang namanya proses.

Antara nasib dan takdir adalah suatu yang lebih kurang sama. Mereka akan berubah hanya dengan doa kita dan dengan keizinanNya.

Kuatkan pikiran, kuatkan hati, kuatkan iman terus melangkah sampai kamu sampai tujuan.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi

1. Teristimewa orang yang paling aku sayangi dan yang paling aku cintai yaitu Ayahku (Ramidi) dan Ibuku (Eva Lusianti) yang telah membesarkanku, merawat, dan mendidikku sampai saat sekarang ini. Terima kasih untuk dukungan baik moril maupun materil serta do'anya sehingga menjadikan aku kuat dan berkat kerja keras kalian aku bisa duduk dibangku perkuliahan dan bisa menyelesaikan pendidikan ini.
2. Untuk Adinda Resti Elvira dan Farel Syahputra dan kakanda Sultan Maraba yang selalu memberikan tawa canda serta perkelahian kita, percayalah saya beruntung mempunyai kalian, terimakasih atas support selama perjalanan saya untuk menggapai satu persatu bintang.
3. Untuk keluarga besar ayah dan ibu terima kasih atas dukungan, bantuan, semangat, dan do'anya untuk keberhasilan ini.
4. Untuk dosen pembimbing I (Bapak Hendra Harmi) dan dosen pembimbing II (Ibu Eka Yanuarti) dan dosen penguji I (Ibu Ratnawati) dan dosen penguji II (Ibu Susilawati) yang telah membimbing hingga akhir.
5. Teman seperjuanganku (Telli Sintia, Sella Dianingrum, Riski Sari Maharani) dan seluruh keluarga PAI 6E
6. Teman-teman KPM Desa Samberejo dan teman-teman PPL ku SDN 18 Rejang Lebong.
7. Almamater Tercintaku IAIN CURUP

ABSTRAK

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DI SMP N 05 LEBONG

Oleh: OPIANESTI

NIM. 15531094

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya partisipasi belajar yang terjadi dalam proses belajar mengajar dimana masih banyak peserta didik yang hanya duduk diam dan tidak menanggapi stimulus yang diberikan guru, sehingga respon yang di dapat oleh guru hanya sebagian dari jumlah siswa tersebut. Guru PAI sudah menggunakan metode diskusi dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok, tapi pada saat diskusi berlangsung tidak adanya partisipasi dari peserta didik. Masih banyak siswa yang tidak menanggapi hasil diskusi, siswa memilih diam dan tidak mengeluarkan pendapat mereka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar, dan faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti yang bersifat deskriptif kualitatif dan subjek penelitian ini adalah SMP N 05 Lebong. Objek penelitian yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar dengan cara: 1. memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, memberikan stimulus, (masalah, topik, dan konsep) yang akan di pelajari, memunculkan aktivitas partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran, pemberian hadiah atau (reward) , mengajak siswa belajar sambil bermain, mengajak siswa untuk belajar di luar. 2. Faktor penghambat yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar yaitu: pertama faktor internal ; fisik (kesehatan, lapar, gangguan panca indra). Psikologis; (tidak tenang, mudah cemas, gugup). Kedua yaitu faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan, keluarga, sekolah, ruang belajar yang sempit, kotor dan suhu udara yang panas.

Kata kunci :Upaya Guru PAI, Partisipasi Belajar Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	v ii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Partisipasi Belajar	10
1. Pengertian Partisipasi Belajar	9
2. Manfaat Partisipasi Belajar	14
3. Jenis – Jenis Partisipasi	16
4. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Belajar Siswa	17
5. Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran	20
6. Bagaimana Pengembangan Partisipasi Belajar Siswa	24
B. Upaya Guru PAI	26
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	25
2. Tugas Pokok Guru PAI	29
3. Mata Pelajaran PAI	31

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	33
5. Materi Pembelajaran PAI.....	34
6. Penilaian Pembelajaran PAI.....	35
C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar	37
D. Penelitian Yang Relevan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek penelitian	45
C. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Observasi	46
2. Wawancara	47
3. Dokumentasi	48
D. Teknik Analisis Data	49
E. Kreadibilitas Penelitian.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran SMPN 05 Lebong	53
1. Sejarah Lokasi Penelitian	54
2. Visi Dan Misi SMPN 05 Lebong.....	55
3. Keadaan Dewan Guru	55
4. Keadaan Siswa	56
B. Temuan Penelitian	58
C. Pembahasan Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	87
B. Saran- saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah SMP N 05 Lebong	53
Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Guru SMP N 05 Lebong.....	54
Tabel 4.3 Jumlah Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Usia	56
Tabel 4.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sk Pembimbing
2. Rekomendasi Izin Penelitian
3. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Lebong
4. Surat Keterangan Penelitian Dari Kepala Sekolah SMP N 05 Lebong
5. Surat Keterangan Wawancara Dengan Kepala Sekolah
6. Surat keterangan Wawancara Guru PAI
7. Surat keterangan Wawancara Siswa
8. Kisi-kisi Wawancara
9. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi
10. Dokumentasi
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat di artikan sebagai suatu iktiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.¹

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Pada prinsipnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada beberapa konsepsi dasar tentang pendidikan, yaitu: 1) bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (*life long education*), 2) bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKSIS, 2009), h. 15

² Undang-undang Repeblik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cipta Umbara , 2003,) h. 2

bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah dan 3) bagi manusia, pendidikan itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang

Sementara tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan suasana dan proses belajar agar anak didik lebih aktif mengembangkan potensi dirinya, dengan ciri-ciri: memiliki spritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, mempunyai kepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, dan dapat mengembangkan keterampilan diri sendiri.

Partisipasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting dan sangat perlu untuk di perhatikan karena dapat di jadikan sebagai media untuk mencetak anak didik yang mempunyai akhlakul karimah yang baik, serta dapat merealisasikan ilmunya di tengah-tengah masyarakat. Partisipasi itu sendiri berasal dari Bahasa Inggris "*Participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Partisipasi diartikan sebagai "Hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta.

Partisipasi siswa terjadi apabila guru memberikan rangsangan dan peserta didik merespon rangsangan yang telah di berikan oleh guru. Partisipasi juga dapat berupa buah pikiran yang berupa sumbangan [ide](#), pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi dan proses tindak lanjut yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelolah proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang aktif antara guru dan peserta didik yang meliputi segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tingkat lanjut agar tercapai tujuan pembelajaran.³

Salah satu upaya dalam meningkatkan partisipasi pembelajaran yaitu dengan cara seorang guru dapat memfokuskan perhatian siswa pada proses pembelajaran dan guru mendapatkan respon dari stimulus yang diberikan guru kepada siswa, guru juga harus memilih strategi dan model apa yang akan digunakannya dalam menyampaikan pelajaran.⁴ Sehingga dengan penggunaan strategi dan model dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut, dan siswa dapat memberikan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Karena dengan penggunaan strategi dan model dapat menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Strategi itu sendiri dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta). 2002

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) h. 106

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai dengan efektif dan efesien.

Cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih cara kegiatan belajar yang akan di gunakan sepanjang prose pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karekteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵

Salah satu masalah yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran PAI di SMP N 05 Lebong adalah kurangnya minat pada diri siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga tidak adanya partisipasi dari diri siswa dalam mengikuti proses belajar. Selain itu mata pelajaran PAI di anggap sebagai mata pelajaran yang mudah karena sering di temukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menyebabkan tidak terjadinya partisipasi yang terjadi di dalam kelas, guru menyampaikan pelajaran siswa hanya mendengarkan, sehingga siswa menjadi pasif di dalam kelas. Proses pembelajaran yang selama ini kurang mampu untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena menyangkut dengan keagamaan, tapi di sana masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan dan masih banyak siswa yang sibuk sendiri, di SMP N 05 Lebong guru PAI guru juga menggunakan metode diskusi dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah di berikan oleh guru, tapi saat diskusi berlangsung tidak adanya

⁵ Roestiyah. Nk. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Mandar Maju, 2006). h. 26

partisipasi dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Masih banyak siswa yang enggan untuk menanggapi hasil diskusi yang dilakukan teman-temannya, masih banyak siswa yang memilih diam dan sulit untuk mengeluarkan pendapatnya.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa partisipasi pembelajaran yang terjadi di dalam proses belajar mengajar masih kurang mendapatkan partisipasi dari peserta didik masih banyak siswa yang hanya duduk diam dan tidak menanggapi stimulus yang diberikan guru sehingga respon yang didapatkan cenderung pasif. Dengan demikian banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, karena proses pembelajaran yang terjadi monoton menyebabkan siswa menjadi bosan dan hanya siswa tertentu yang berperan aktif dalam pembelajaran.

Pada waktu pembelajaran juga masih banyak siswa yang tidak mau menanggapi stimulus yang diberikan, atau menjawab pertanyaan dari guru, hanya siswa tertentu saja yang mau menjawab pertanyaan dari guru tersebut seperti hasil wawancara dengan PAI ia mengatakan bahwa :

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk diam saja, jarang siswa yang mau menjawab pertanyaan dari saya, mungkin mereka takut jika jawaban yang mereka berikan itu salah, karena saya pernah menerapkan jika jawaban siswa itu salah maka saya memberikan lagi pertanyaan kepada siswa tersebut mungkin karena itu siswa menjadi takut untuk menjawab pertanyaan, kemudian saya tidak lagi menerapkannya tapi tetap saja siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran.⁶

⁶ Wawancara guru PAI Tamama Hafizah, pada 13 November 2018

Oleh karena itu dalam pembelajaran PAI, guru hendaknya lebih meningkatkan partisipasi belajar siswa dengan cara misalnya, memberikan motivasi, memberikan *reward* kepada siswa sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga partisipasi yang di harapkan dari peserta didik akan tercapai dan tujuan pembelajaran yang di rencanakan akan terpenuhi.

Dari latar belakang diatas, maka diperlukan suatu upaya pembelajaran yang di harapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pelajaran PAI secara efektif dan peserta didik cenderung tidak fasip dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. dan siswa tidak hanya menjadi pendengar yang baik dalam proses pembelajaran tapi dapat memberikan partisipasinya berupa ide, ataupun tanggapan.

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar tidak mudah untuk mendapatkan partisipasi dari seluruh siswa yang mengikuti pelajaran tersebut, banyak siswa yang sibuk sendiri dan hanya duduk diam saja dan hanya menjadi pendengar yang baik dalam mengikuti pelajaran, banyak faktor yang terjadi di dalam proses pembelajaran sehingga sulit untuk mendapatkan partisipasi dari seluruh peserta didik. Dari penjelasan diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Untuk lebih mengkaji lebih jauh dan mendalam maka peneliti akan mengadakan penelitian di SMP N 05 Lebong.

Adapun dalam rangka mengarahkan penelitian agar lebih terarah maka penulis mengangkat judul “ **Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di SMP N 05 Lebong**”

B. Fokus Penelitian

Memahami banyak masalah yang akan di teliti serta segala keterbatasan yang di hadapi oleh penulis, maka penulis memfokuskan masalah pada upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas VIII SMP 05 Lebong, dan faktor penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di SMPN 05 Lebong ?
2. Bagaimana faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di SMPN 05 Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di SMP 05 Lebong ?

2. Untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di SMPN 05 Lebong ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus yang berupa bacaan ilmiah.
- b. Penelitian ini akan menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai salah satu referensi dalam perkuliahan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) Diharapkan dapat mengetahui strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan
- 2) Mengetahui kesulitan siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Mendapatkan pengalaman langsung mengenai upaya guru pai dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di SMPN 05 Lebong

b. Manfaat bagi siswa

Dapat memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha meningkatkan partisipasi belajar PAI

c. Manfaat bagi peneliti

Guna untuk memperoleh gelar sarjana SI serta memperluas pengetahuan penulis tentang upaya guru pai meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi Belajar

Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris "*Participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Partisipasi diartikan sebagai "Hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta".⁷ Sudjana dalam Mulyasa mengemukakan syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari siswa. Keterlibatan siswa merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu.

Siswa harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar atau pembelajaran. Keterlibatan itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar. Untuk mendorong partisipasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon siswa secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih melibatkan siswa.

⁷ Deviyanti, D. (2013). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 380-394.

Siswa sebagai subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. Sebagai subjek siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar. Untuk itu, dari pihak siswa diperlukan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi aktif subjek belajar dalam proses pembelajaran antara lain dipengaruhi faktor kemampuan yang dimiliki hubungannya dengan materi yang akan dipelajari. Indikator yang digunakan sebagai tolak ukur tercapainya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Aktif mengerjakan soal yang diberikan guru
2. Menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal di depan kelas
3. Memberi tanggapan dan mengajukan ide
4. Membuat kesimpulan dari materi baik secara mandiri atau kelompok

Dalam definisi partisipasi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Dapat dikatakan bahwa sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya

Partisipasi siswa terjadi apabila guru memberikan rangsangan dan peserta didik merespon rangsangan yang telah diberikan oleh guru. Partisipasi juga buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan [ide](#), pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program

maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

1. Keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
2. Kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam [kegiatan](#) yang dilaksanakan dalam [proses belajar](#) mengajar.⁸

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang [aktif](#), [kreatif](#), dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti [aktif](#) dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode belajar mengajar yang

⁸ Manurung, R. (2008). Persepsi dan partisipasi siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 1(10), 22-34.

bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif karena siswa lebih berperan serta lebih terbuka dan sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut pendapat *Hounston*, aspek-aspek dari partisipasi yang dapat dijadikan alat ukur tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Kerja sama dan keterlibatan dalam kelompok

Siswa yang terlihat berpartisipasi pasti terlibat dan turut serta dalam diskusi-diskusi dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok dengan harapan tercapainya tujuan dalam kelompok tersebut.

2. Mengajukan pertanyaan

Siswa yang terlihat berpartisipasi pasti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan pertanyaan tersebut mengenai materi yang belum jelas yang telah diterangkan oleh guru.

3. Berani memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa lain

Siswa yang terlihat berpartisipasi pasti turut serta dalam menanggapi jawaban siswa lain, hal ini bisa dilakukan dalam diskusi kecil maupun diskusi besar dalam kelas.

4. Memberikan kesimpulan

Siswa yang terlihat berpartisipasi pasti dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dengan bisa menyimpulkan materi, siswa tersebut dianggap menguasai materi dengan baik dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

5. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa lain

Siswa yang terlihat berpartisipasi pasti bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun siswa mengenai materi pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas

6. Mengerjakan soal di depan kelas

Siswa yang terlihat berpartisipasi pasti berani mengerjakan soal di depan kelas. Hal ini baik untuk melatih keberanian siswa dalam hal maju di depan.⁹

Menurut Hanif tinggi rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas dapat dilihat dari keadaan atau aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan tinggi jika lebih dari 70% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan sedang jika 40% - 70% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan rendah jika kurang dari 40% siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat Partisipasi Siswa

Partisipasi memiliki manfaat untuk mendorong siswa menjadi lebih baik seperti yang dikemukakan oleh Keith Davis dalam Suryosubroto, (2002: 281) sebagai berikut :

1. Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
2. Dapat digunakan kemampuan berfikir kreatif dari para anggotanya.

⁹ Manurang, R. *Ibid.*, h. 36

3. Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama.
4. Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab.
5. Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahanperubahan.

Dilihat dari manfaat partisipasi bahwa partisipasi dapat memberikan siswa untuk memudahkan dalam pemberian keputusan dan menambah daya pikir ide kreatifnya untuk menyelesaikan suatu masalah. Selain itu, partisipasi juga mendorong siswa untuk aktif dan bertanggung jawab atas tugasnya sebagai siswa dan berubah menjadi siswa yang mampu berpartisipasi untuk merubah cara pembelajarannya dengan mendorong motivasi menjadi lebih baik.¹⁰

Menurut penjelasan di atas maka partisipasi merupakan hal yang penting dalam proses belajar, dimana partisipasi memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran, agar tumbuhnya proses pembelajaran yang aktif, dan dapat bertanggung jawab atas tugasnya sebagai siswa, dengan berpartisipasi dalam pelajaran maka akan membentuk siswa yang aktif dan juga berprestasi.

¹⁰ Muhammad Nurmansyah “ skripsi” , *Peningkatan Partisipasi Belajar* (FKIP UMP, 2012). h. 11

c. Jenis- jenis Partisipasi

Menurut Sukidin (2002:158) mengemukakan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran itu bisa berbentuk partisipasi kontributif dan partisipasi inisiatif.

1. Partisipasi kontributif itu meliputi keberanian menyampaikan refleksi kepada guru, baik dalam mengajukan pertanyaan, merespon termasuk menyampaikan usul/pendapat), memberikan sanggahan, termasuk mengikuti pelajaran dengan baik, mengerjakan tugas terstruktur di kelas dan dirumah dengan baik.
2. Partisipasi inisiatif merupakan partisipasi siswa secara spontan dalam mengerjakan tugas mandiri tanpa terstruktur, inisiatif untuk minta ulangan formatif dan sumatif secara lisan, inisiatif mempelajari dan mengerjakan materi pelajaran yang belum dan akan diajarkan serta inisiatif membuat catatan ringkas¹¹

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa dalam Belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Suryosubroto faktor-faktor- yang mempengaruhi partisipasi adalah :

¹¹ Satriyo Eko Laksono, *pengaruh motivasi dan partisipasi siswa dalam dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa SMAN 02 Sulang Rembang*, (Semarang , 2009) h. 32-33

1. Adanya daya tarik dari objek yang bersangkutan.
2. Karena diperintahkan untuk berpartisipasi
3. Adanya manfaat bagi dirinya.¹²

Sedangkan Menurut Sudjana (2010:27) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi partisipasi aktif siswa, yaitu:

a. Stimulus belajar.

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik, dan lain-lain. Stimulus hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa.

b. Perhatian motivasi.

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi, tujuan belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Stimulus yang diberikan guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi dari siswa.

c. Respon yang dipelajari.

Belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

¹² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2009), h.299

d. Penguatan.

Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam diri siswa. penguat yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah dan lain-lain. Sedangkan penguat dari dalam siswa bisa terjadi apabila respon yang dilakukan oleh siswa benar-benar memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

e. Pemakaian dan pemindahan

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi pada pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, pemberian contoh yang jelas, pemberian latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa faktor keterampilan mengajar guru terdapat dalam faktor stimulus belajar. Stimulus belajar merupakan faktor pendorong dari luar diri siswa. Stimulus diartikan sebagai umpan agar siswa mau berpartisipasi aktif. Dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan umpan adalah guru. Dengan keterampilan mengajar yang dimiliki guru dapat mengelola pembelajaran

sedemikian rupa untuk memunculkan partisipasi aktif siswa melalui stimulus-stimulus yang diberikan.

Sementara faktor lingkungan sekolah terdapat dalam faktor penguatan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam diri siswa. Lingkungan sekolah merupakan faktor penguat dari luar diri siswa. Apabila lingkungan sekolah baik fisik maupun sosial mendukung siswa dalam proses belajar maka siswa telah memperoleh penguatan dari lingkungan sekolahnya untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik, salah satunya dengan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Faktor keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap partisipasi belajar siswa juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Mustapha, Suryaahman dan Melor dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu karakter guru yang positif yaitu guru yang dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas, sifat teman kelas yang positif, konten pembelajaran yang menarik dan pengaturan kondisi fisik kelas.¹³

¹³ Aldina Nur Karomah, skripsi , *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Partisipasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015*, (universitas negeri semarang , 2015), h. 23

e. Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi dari siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yaitu hasil belajar siswa yang memuaskan.

Paul D.Dierich dalam Martinis Yamin mengklasifikasikan kegiatan partisipasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4. Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahanbahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisikan angket.

5. Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola

6. Kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pemeran, menari dan berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8. Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatankegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan overlap satu sama lain.

Suryosubroto menjelaskan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran tampak dalam kegiatan:

- a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan

- b. Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan
- c. Merasakan sendiri bagaimanan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya.
- d. Belajar dalam kelompok
- e. Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu
- f. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penelitian.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat terlihat pada aktifitas siswa. Menurut Sardiman partisipasi dapat terlihat aktifitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif.

Aspek aktivitas fisik dan aktifitas psikis antara lain :

1. *Visual activities* : membaca dan memperhatikan
2. *Oral activities* : menyatakan, merumuskan, bertanya member saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
3. *Listening activities* : mendengrkan uraian, percakapan, diskusi.
4. *Writing activities* : menulis, menyalin.
5. *Drawing activities* : menggambar, membuat grafik, peta, dan sebagainya.

6. *Motor activities* : melakukan percobaan, membuat model. *Mental activities* : menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
7. *Emotional activities* : menaruh minat, merasa bosan, gembira, tenang, dan sebagainya.¹⁴

Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa partisipas adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam hal mendengarkan atau pun keikutsertaan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru atau pun dari siswa lain sehingga dapat mengakibatkan keaktifan.

Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didikn dari proses pembelajaran tersebut dalam belajar.

kadar keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat direncanakan sebelumnya. Kebanyakan siswa tidak akan melaskukan partisipasi aktif dengan inisiatif mereka sendiri tanpa *stimulus* dan dorongan yang dilakukan oleh guru melalui berbagai metode yang telah disiapkan. Untuk itu diperlukan kreatifitas dan komitmen guru

¹⁴ Sudarma, K., & Sakdiyah, E. M. (2007). Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Dinamika Pendidikan*, 2(2).

dalam memberikandorongan-dorongan tersebut agar siswa terbiasa dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran¹⁵

g. Bagaimana Pengembangan Partisipasi Belajar Siswa

Pendidik /guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa akan tetapi harus mampu membawa sikap untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai bentuk belajar. Guru harus dapat mengarahkan siswa untuk lebih berperan serta lebih terbuka dan sensitif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, yaitu ada interaksi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Dengan melibatkan siswa berperan dalam kegiatan pembelajara, berarti kita mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang di miliki siswa secara penuh.

Sedangkan Mc Keachie dalam Martinis Yamin (2013: 77) menjelaskan bahwa terdapat 6 aspek yang dapat menimbulkan partisipasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan pembelajaran kegiatan pembelajaran.
2. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.

¹⁵ Anik Asiyatun, upaya guru pai mengembangkan partisipasi dan keaktifan siswa melalui metode bermain pada mata pelajaran IPS materi kerjasama di kelas III MI YAPPI Dondong Saptori, (Yogyakarta, 2014). H. 9

3. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutam yang berbentuk interaksi antar siswa.
4. Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
5. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
6. Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Mengembangkan partisipasi belajar guru hendaknya memperhatikan materi yang akan di sampaikan, dan juga menggunakan strategi atau model dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga dapat menimbulkan partisipasi belajar siswa. Tidak hanya itu guru juga harus dapat merangsang daya pikir siswa agar dapat mengeluarkan pendapatnya dan juga menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran dari hal-hal yang menjadi penghambat partisipasi siswa misalnya siswa terfokus pada daya tarik objek tertentu.

B. Guru Pendidikan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang mengajari orang lain baik di sekolah maupun bukan, tentang suatu ilmu pengetahuan atau suatu keterampilan.

Menurut Ahmad Tafsir, guru/ pendidik adalah siapa saja yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik, dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Dalam pengertian guru, guru merupakan sosok yang menjadi panutan dalam setiap tingkah laku, ucapan dan perkataan. Selain itu, guru juga menjadi figur dalam menjalani setiap kehidupan. Menurut pendapat Hamka dalam tulisannya, memaparkan topik.

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, Sansekerta, kata guru adalah gabungan dari kata “gu” dan “ru”. Gu artinya kegelapan, kemujudan dan kekelaman. Sedangkan “ru” artinya melepaskan, menyingkirkan, atau membebaskan¹⁶

Sedangkan dalam undang-undang dasar di jelaskan sebagai berikut :

Dalam Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

¹⁶ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012),hal.19

peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikandasar dan pendidikan menengah.¹⁷

Hadari Nawawi mengatakan, secara etimologis atau dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak - anak mencapai kedewasaan masing- masing.¹⁸

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang di lakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang ingin di capai.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa guru pendidikan Agama Islam adalah guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan keraqwaan para peserta didik.¹⁹ Menurut Muri Yusuf, pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan²⁰

¹⁷ Undang - undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)

¹⁸ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 1

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 99

²⁰ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 53 - 54

PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha - usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.²¹ Sri Juda (Guru Pendidikan Agama Islam) menjelaskan bahwa:

Setiap guru Pendidikan Agama Islam harus sudah menemukan makna hidupnya dan mengalami hidup yang bermakna, ia tahu kemana harus mengarahkan bahteranya dan ia pun tetap bahagia ditengah ujian dan cobaan yang menghampirinya. Begitupun cara guru dalam mendidik siswanya, harus penuh kesabaran dan ikhlas dalam menghadapi sikap dan perilaku siswanya yang tidak baik. Seorang guru harus bisa memberikan gambaran sikapnya tersebut pada siswanya yang masih dalam taraf pembelajaran mencari jati diri. Kunci dari keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya terletak pada kemampuan atau keberhasilan guru dalam mentransfer kepribadian yang baik pada siswa dan hal tersebut diterima oleh siswa dengan sepenuhnya.²²

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa yang di maksud Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang melaksanakan tugas pengajaran, tanggungjawab dan mempunyai wewenang melaksanakan tugas-tugas pembinaan bagi peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

²¹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 163

²² Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 173-202.

b. Tugas Pokok Guru PAI

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.²³

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/ wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa tugas guru tidaklah mudah. Guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional, agar anak didiknya dapat

²³ Syaiful Bahri Djamarah, , *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.36

²⁴ Syaiful Djamarah, *Ibid.*, h. 32.

mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan. Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas guru ini memiliki porsi terbesar dari profesi keguruan, dan pada porsi ini garis besarnya meliputi empat pokok yaitu:

- a. Menguasai bahan pelajaran
- b. Merencanakan program belajar mengajar
- c. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, serta
- d. Menilai kegiatan belajar mengajar.²⁵

Selain tugas-tugas di atas, guru juga mempunyai tugas sebagai pembimbing. Tugas memberikan bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis.²⁶

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa tugas pokok menjadi seorang guru itu sangatlah berat, guru tidak hanya menjadi pendidik tetapi guru juga berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah dan guru juga harus dapat memahami watak setiap peserta didiknya, tidak hanya menjadi orang tua guru juga mendidik peserta didiknya agar dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.

c. Mata Pelajaran PAI

²⁵ Departemen Agama RI, *Dirjen Kelembagaan Agama Islam*, (Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: 2002), h. 4

²⁶ Departemen Agama RI, MPAI, *Loc. Cit.*, h. 7.

PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan, mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam, sehingga memadai baik untuk kehidupan masyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (a) menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik, (b) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah, (c) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, (d) menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).

Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam

dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil naqli). Di samping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbath atau ijtihad (dalil aqli) para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetil.

Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.

Output pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW ke dunia. pendidikan akhlak adalah (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.²⁷

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

²⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 61

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁸

Dari beberapa pendapat di atas, jelaslah Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mensingkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

e. Materi Pembelajaran PAI

Materi pembelajaran PAI adalah Materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi yang dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan prediksi prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran

²⁸ Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.²⁹

Setelah melihat pengertian materi, sekarang kita akan memaparkan pengertian dari ilmu pendidikan agama Islam (PAI). Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam penyelenggaraan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah dan masyarakat sekitarnya. Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dari penjelasan materi pembelajaran pai di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa materi PAI adalah materi pelajaran atau materi pokok pendidikan agama Islam yang dilakukan secara terencana dan terencana sesuai dengan silabus yang ada guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

²⁹ Ahmadi Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

f. Penilaian pembelajaran PAI

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang disempurnakan dengan adanya lampiran III yang mengatur Pedoman Mata Pelajaran (PMP) telah menggambarkan bagaimana penilaian setiap mata pelajaran yang notabennya memiliki karakteristik masing-masing termasuk penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI). Penilaian pencapaian kompetensi oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada pendidik agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

Penilaian oleh pendidik merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian tersebut dilakukan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (performance), penilaian sikap,

penilaian tertulis (paper and pencil test), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (portfolio), dan penilaian diri.

Penilaian pencapaian kompetensi baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. penilaian hasil belajar pada dasarnya tidak hanya sekedar mengevaluasi siswa, tetapi juga seluruh komponen proses pembelajaran, seperti guru, Tujuan belajar pada materi ini diharapkan: (1) dapat menjelaskan tujuan penilaian hasil belajar; (2) dapat menyebutkan fungsi penilaian hasil belajar metode dan media pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran tidak semata-mata diorientasikan kepada siswa, tetapi merupakan system yang melibatkan semua komponen pembelajaran yang akan digunakan untuk perbaikan bidang pengajaran dan hasil belajar, fungsi diagnosis dan usaha perbaikan, fungsi penempatan dan seleksi, fungsi bimbingan dan penyuluhan, perbaikan kurikulum, dan penilaian kelembagaan. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa. Oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya.³⁰

C. Upaya Guru Pai dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar

³⁰ Wowo Sunaryo K, Taksonomi *Untuk Belajar, Mengajar, Penilaian dan Analisis Ketuntasan Hasil Belajar*, (Jawa Barat, UPTD Balai Pelatihan Guru Disdik, 2004)

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, upaya adalah ikhtiar atau untuk mencapai sesuatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Dengan demikian upaya adalah mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.³¹

Upaya yaitu Usaha menyampaikan suatu maksud, meningkatkan, menaikkan, meninggikan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat. *Creative* : kemampuan yang mencapai pemecahan atau jalan keluar yang sama sekali baru, asli dan imajinatif terhadap masalah.

Upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar menurut Gagne dan Briggs dalam Martinis Yamin (2007: 84) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa. Masing-masing diantaranya :

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa
3. Mengingatnkan kompetensi prasyarat
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari
5. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (*feed back*)
8. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.

³¹ Hasan alwi, kamus besar bahasa indonesia , (jakarta : balai pustaka, cetke-4 2007), h. 1250

9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran

D. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelitian terhadap penelitian- penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu diperoleh penelitian relevan yang dilakukan oleh:

1. Anik Asiyatun (Upaya guru mengembangkan partisipasi dan keaktifan siswa melalui metode bermain pada mata pelajaran IPS materi kerjasama di kelas III MI YAPPI Bondong Saptosari tahun pelajaran 2013/ 2014) membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di MI YAPPI Dondong Saptosari di ajarkan dalam bentuk pelajaran IPS terpadu , dan pelaksanaan pengembangan partisipasi dan keaktifan siswa kelas III oleh seorang guru dilakukan dengan menggunakan metode bermain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan pengembangan partisipasi dan keaktifan siswa kelas III pada pelajaran IPS pada materi kerjasama di kelas III MI YAPPI Bondong Saptosari oleh guru di lakukan dengan metode bermain. Dari penelitian diatas penulis mangambil kesamaan dan perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik Aisyatun. Adapun perbedaan dan persamaannya antara lain :

Variabel Y antara penelitian peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Anik Aisyatun sama- sama membahas tentang peranan partisipasi belajar

sedangkan perbedan antara penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik Aisyatun terletak pada variabel X.

2. Muhammad Maftukh (upaya guru pai dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti ekstrakulikuer agama di MTSN Bangil) maka secara garis besar penelitian ini dapat diambil bahwa upaya guru pendidikan agama Islam untuk memotivasi siswa dalam kegiatan ekstrakulikuler keagamaan di MTSN Bangil. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kondisi Ekstrakurikuler keagamaan di MTSN Bangil.

Kegiatan ekstrakulikurel keagamaan berjalan cukup baik meskipun didalam sekolah hanya terdapat 2 macam ekstrakurikuler keagamaan saja.

- b. Upaya guru PAI memotivasi siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan.

Khususnya dengan cara memberi contoh kisah sukses orang yang besar dengan kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Dampak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan

Adalah menjadi lebih religius apalagi di dukung dengan kepribadian siswa yang kebanyakan anak pondok.

Dari penelitian di atas maka penulis mengambil kesamaan dan perbedaan antara penelitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Maftuhk. Adapun persamaan dan perbedaannya antara lain:

Variabel Y pada penelitian peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Maftuhk sama –sama upaya guru PAI (X), sedangkan

variabel X tidak terdapat persamaan. Adapun perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mafthukh terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian peneliti di SMPN 03 Lebong. Sedangkan objek penelitian Muhammad Mafthukh di MTS Bangil Malang.

3. Yayuk Kumalasari, (upaya peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran keep on learning dengan pemberian tugas terstruktur) pada penelitian PTK Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 4 Purwodadi Tahun Ajaran 2011/2012. Dalam skripsi tersebut di jelaskan bahwa Hasil *penelitian* ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru dari suatu pencapaian tujuan pengajaran. Hal ini berarti dengan adanya hasil belajar merupakan akibat terjadinya suatu interaksi antaraguru dan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dari penelitian diatas penulis mengambil persamaan dan perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Kumalasari. Adapun persamaan dan perbedaannya antara lain : Variabel X dan Variabel Y pada penelitian peneliti dan penelitian yang

di lakukan oleh Yayuk Kumalasari sama-sama membahas tentang Partisipasi belajar (Y). Sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian peneliti di SMPN 03 Lebong. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Kumalasari di SMP Negeri 4 Purwodadi Tahun Ajaran 2011/2012.³²

Dari penelitian ketiga-nya sama –sama membahas tentang partisipasi namun dari segi permasalahannya dan tempat penelitiannya yang berbeda sehingga hasil penelitiannya juga berbeda.

Akan tetapi penelitian yang telah di teliti oleh ketiga peneliti tersebut sangat berbeda dengan dengan yang peneliti ingin teliti dari sudut pandang permasalahannya, dimana peneliti ini lebih membahas mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di SMPN 05 Lebong, karena dalam hal ini sekolah atau tempat yang menjadi objek yang diteliti masih banyak siswa yang kurang peduli atau sulit untuk mendapatkan partisipasi dari siswa dalam mengikuti pelajaran PAI di SMP N 05 Lebong, maka peneliti berusaha untuk meluruskan upaya guru terhadap peningkatan partisipasi belajar melalui pemahaman mengenai partisipasi belajar siswa.

³² Yayuk Kumalasari,” Skripsi” . Google.co.id diakses : 27 Januari 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memusatkan perhatian kepada fenomena atau masalah yang dimunculkan lewat gejala sosial yang bersifat alamiah.“ menurut Nawi dalam mencari upaya jawaban penelitiannya, semua peneliti harus terlibat dalam pengumpulan data .data bisa berupa informasi,informasi diperbolehkan melalui wawancara atau teknik-teknik lain yang relevan. ³³

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁴ Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Meloeng dan dikutip lagi Sukarman Syarnubi mengemukakan bahwa, “Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang –orang dan perilaku yang diamati “. ³⁵

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang

³³ Ihsan Nul Hakim Dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*,(Curup:LP2 STAIN CURUP,2009), h. 35

³⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Setia, 1998), h. 17

³⁵ Sukarman Syamubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Rejang Lebong :LP2 STAIN curup,2011), h. 164

alamiah , (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *porposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³⁶

Pengertian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/ jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian /fenomena/gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga itu tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori,praktis,kebijakan,masalah-masalah sosial dan tindakan.

Penelitian kualitatif ,penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi. Juga deskripsinya berdasarkan analisis data yang sohih juga mulai dari display datanya, reduksi data, refleksi data,kajia emic dan etik terhadap data dan sampai kepada pengambilan kesimpulan yang harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berdasatkan ukuran *dependability, credibility, transferability, fan confirmability*.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung: Alfabeta 2015) ,h. 15

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek fenomena, atau setting social terjewantah dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data/fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan apa yang disajikan.³⁷

B. Subjek Penelitian

Yang di maksud dengan “Subjek adalah sebagian objek yang akan diteliti” dari pengertisntersebut dapat disimpulkan bahwa objek atau informasi adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diamati dari subjek itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informasi penelitian. Yang dimaksud dengan Subjek atau informasi adalah benda, orang, tempat, dan data untuk variasi yang dipermasalahkan.³⁸ Subjek penelitian ini adalah SMP 05 Lebong.

³⁷djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung :,ALFABETA, 2014),h. 22-28

³⁸Suharsimi Arikunto, *Penelitan Suatu Pendekatan Praktis*,(Jakarta :Rineka Cipta 1998), h.121

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁹ Adapun Data yang diperlukan dari penelitian ini ,dikumpulkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution sebagaimana yang dikutip Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya penelitian sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada dilapangan yang diperoleh melalui observasi. Dan data yang dapat dikumpulkan.⁴⁰

Dalam melakukan observasi penulis melihat secara langsung bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran agama, serta bagaimana cara guru agama dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Di sini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data mengenai gambaran umum keadaan di SMPN 05 Lebong.

2. Wawancara

Nasution mengemukakan wawancara (*Interview*) adalah “suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk

³⁹ Sugiono , *Metode Penelitian Pendidikan... h. 308*

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif ,R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.226

memperoleh suatu informasi”.⁴¹ Jadi teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan, untuk mencari informasi dan data yang lebih jelas.

Esternberg mendefinisikan *interview* sebagai berikut : “ *a meeting of two persons to exchange information and ideas, thoughts, questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴²

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur, yang dimaksud wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pewawancara (*interviewer*) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kepada sekolah, guru dan siswa.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden yaitu untuk mengumpulkan data tentang bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di SMPN 05 Lebong. Sebagai kisi-kisi dari wawancara tersebut adalah :

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam mendorong siswa agar berani memberikan kesimpulan di saat akhir pembelajaran ?

⁴¹Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.26

⁴²*Opcit.*, h. 317

2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa lain ?
 3. Bagaimana upaya guru PAI memberikan motivasi agar siswa dapat berpartisipasi ?
 4. Bagaimana upaya guru PAI dalam mendorong siswa untuk membentuk kelompok belajar ?
 5. Bagaimana upaya guru PAI dalam mendorong siswa agar berani maju ke depan kelas untuk atau menjawab pertanyaan di di depan kelas ?
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku . dokumen bisa berbentuk gambar (photo), tulisan (catatan harian,biografi) dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Setelah data dalam periode tertentu. Analisis ini terjadi ketiga ketiga alur kegiatan yang bersamaan yaitu :

1. Reduksi data (*Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhayian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisa data yang di dalamnya akan lebih difokuskan pada penganalisaan data itu sendiri.

Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Selanjutnya, diakui bila proses reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti pemula, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli, melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat

mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁴³

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*data display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sebagainya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.⁴⁴

Penyajian data yang dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu data yang ada dilapangan dianalisis terlebih dahulusehingga akan memunculkan deskripsi penerapan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat siswa dengan lebih jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

⁴³ Satori djam'an , aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung :,ALFABETA, 2014),h.219

⁴⁴ *Ibid.*, h. 219

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵

Setelah data terekam secara lengkap, selanjutnya dilakukan analisa. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan dua metode, antara lain:

1. Metode Deduktif , yaitu proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum yang menjelaskan suatu fenomena, fakta dan realita yang terjadi.
2. Metode induktif, yaitu proses logika yang berasal dari data empirik melalui observasi menuju suatu teori. Selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁴⁶

E. Kreadibilitas Penelitian

Kreadibilitas penelitian adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsaan penelitian dengan analisis kualitatif. Kreadibilitas penelitian akan ditunjukkan jika partisipan menyatakan bahwa transkrip penelitian benar-benar sebagai pengalaman dari dirinya sendiri. Kreadibilitas penelitian ini menggunakan Triangulasi dimana triangulasi itu sendiri adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

⁴⁵ Sugiono , *Metode Penelitian Pendidikan ... hal 345*

⁴⁶ Sugiono *Op,Cit*, h.245

Pemeriksaan keabsahan data data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan drngan menggunakan triangulasi dengan sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran SMP N 05 Lebong

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP N 05 LEBONG
- b. NIPSN : 10701995
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Talang Leak I
- f. RT/RW : -
- g. Kode pos : 39162
- h. Kelurahan : Talang Leak I
- i. Kecamatan : Kec. Bingin Kuning
- j. Kabupaten/kota : Kab. Lebong
- k. Provinsi : Prov. Bengkulu
- l. Negara : Indonesia
- m. Posisi Geografis : - 3.1782- Lintang
- 102.2675- Bujur

2. Sejarah Singkat SMPN 05 Lebong

Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Lebong terletak di wilayah desa Talang Leak Kec. Bingin Kuning Kab. Lebong Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berdiri pada tahun 1973, sekolah yang berdiri di atas tanah waqaf tokoh masyarakat, tanah tersebut terletak didaerah yang strategis di pinggir jalan Desa Talang leak. Pada tahun 1980 sekolah ini beralih status menjadi sekolah Negeri. Awalnya nama sekolah adalah SMP N 02 Lebong Selatan, setelah pembagian kecamatan dikarenakan pemekaran untuk kecamatan sehingga sekolah SMP N 02 Lebong Selatan berganti nama menjadi sekolah SMP N 01 Bingin Kuning pada tahun 2010. Dan pada tahun 2017 akhir SMP N 01 Bingin Kuning berubah menjadi SMPN 05 Lebong.

Setelah berdiri SMPN 05 Lebong mengalami pergantian kepala sekolah yaitu :

Tabel 4.1 daftar kepala sekolah SMP N 05 Lebong

No	Nama	Tahun
1	M.Syahri, AM. Pd	1973-1988
2	F. Idrus M. Ag	1988-1989
3	Johan Syahri S. Pd	1989-2004
4	Usman Zainid M. Pd	2004-2010
5	Armen B astari, M. Pd	2010- sekarang

Sumber : Dokumentasi SMPN 05 Lebong

Sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia pendidikan, maka SMPN 05 Lebong terus dikembangkan seluruh daya dan potensi yang ada, baik dari kelengkapan fisik, kualitas pendidikan, kualitas lulusan, kurikulum, kegiatan

ekstra kulikuker siswa seperti pramuka, drum band, OSIS, kesenian, olahraga dan termasuk pelaksanaan shalat berjamaah. Keterangan- keterangan diatas merupakan keterangan secara umum sejarah berdirinya SMPN 05 Lebong.

3. Visi dan Misi SMP N 05 Lebong

a. Visi

Menciptakan sekolah yang indah, tertib dan disiplin

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas pendidikan
2. Menyelenggarakan tugas, dan proses belajar mengajar yang efektif
3. Menyelenggarakan pendidikan dengan profesioan

4. Keadaan Dewan Guru

Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Lebong memiliki dewan guru yang berjumlah dengan rincian laki-laki dan perempuan sebagai berikut ;

Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Guru SMP N 05 Lebong

No	Nama	Pendidikan terakhir	Masa kerja (tahun)	Tugas pokok
1	2	3	4	5
1	Armen Bastari, M.Pd	S2	23	Kepala sekolah
2	Aris Pujianto, A. Md	A.Md	31	Guru mapel
3	Arif Sulastyono, S.Pd	S1	17	Guru mapel
4	Azhari, S.Pd	S1	30	Guru mapel
5	Bunawi, S.Pd	S1	11	Guru mepel
6	Chairani, S.Pd	S1	10	Guru mapel
7	Damayanti	S1	10	Guru mapel
8	Damirsyah, S.Pd.I	S1	31	Guru mapel
9	Esm Wardhani, M.Pd	S2	11	Guru mapel

10	Edi Miarto, S.Pd	S1	18	Guru mepel
11	Elvian Yudi, S.Pd	S1	6	Guru mapel
12	Iswani, S.Pd	SMA	12	Tenaga adm
13	Leli Yatami, S.Pd	S1	7	Guru mapel
14	Lidya Eka Sari, S.Pd	S1	2	Guru bk
15	Mardia, S.Pd	S1	6	Guru mapel
16	Nefianti, S.Pd	S1	10	Guru mapel
17	Putri Yespi, S.Pd	S1	1	Guru mapel
18	Rike Parano, S.Pd	S1	6	Guru mapel
19	Rini Puspa Dewi, S.Pd	S1	18	Guru mapel
20	Rohmanidar, A.Md	A.Md	21	Guru mapel
21	Septika Amalia. U. S.Pd	S1	1	Guru mapel
22	Sion, S.Pd	S1	21	Guru mapel
23	Sugito, S.Pd	S1	32	Guru mapel
24	Syabirin Sm	-	34	Tenaga adm
25	Tamama Hafizah, S.Pd.I	S1	10	Guru mapel
26	Tanti Ramic Sakti, A.Md	S1	13	Tenaga adm
27	Winda Sahaba, S.Pd.I	S1	5	Guru bk
28	Yepi Yunita, M.Pd	S2	10	Guru mapel
29	Yospi, S.Pd	S1	7	Guru mapel
30	Yul Musri, S.Pd	1	6	Guru mapel
31	Yusredi			Guru mapel
32	Risma Nita, S.Pd	S1	1	Guru mapel

Sumber : dokumentasi SMPN 05 Lebong

5. Keadaan Siswa

Menurut keadaan data dokumentasi SMPN 05 Lebong yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa- siswi SMPN 05 Lebong sebagai berikut :

Tabel 4.3 jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
235	285	520

Sumber : dokumentasi SMPN 05 Lebong

Tabel 4.4 jumlah peserta didik berdasarkan usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	144	159	303
13 - 15 tahun	90	123	213
16 - 20 tahun	1	3	4
> 20 tahun	0	0	0
Total	235	285	520

Sumber : dokumentasi SMPN 05 Lebong

Tabel 4.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama			
Agama	L	P	Total
Islam	235	285	520
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	235	285	520

Sumber : dokumentasi SMPN 05 Lebong

B. Temuan –Temuan Penelitian

Beberapa hasil temuan, baik hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya kan di uraikan (dianalisis) menurut pertanyaan- pertanyaan penelitian yang akan di ajukan pada BAB pendahuluan. Oleh karena itu, pembahasan temuan- temuan tersebut akan di kembangkan dari pertanyaan awal penelitian adapun pembahasannya adalah

1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di SMPN 05 Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan tahap awal dari penelitian ini adalah mengadakan ataupun observasi awal mengenai bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 05 Lebong. Adanya partisipasi belajar merupakan hal yang sangat penting untuk tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar yang dilakukan, dan merupakan hal yang sangat penting agar bisa mendapatkan nilai yang bagus dan bisa berprestasi di sekolah, tidak hanya itu partisipasi dalam belajar juga bisa membuat kita lebih semangat dalam belajar. Upaya itu sendiri menurut kamus besar Bahasa Indonesia, upaya adalah ikhtiar atau untuk mencapai sesuatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.

Dalam proses belajar setiap siswa memiliki tujuan yang akan di capai yang dapat membuat mereka mempunyai suatu perubahan yang terjadi setelah mereka mengikuti proses proses yang di berikan oleh guru di sekolah.

Siswa yang berpartisipasi penuh dapat di lihat dari indikator partisipasi yaitu :

- a. **Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.**

Memotivasi atau mendorong minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Hal tersebut juga diungkapkan pernyataan bapak Armen Bastari dibawah ini :

Banyak upaya yang dilakukan guru PAI agar siswa berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan memberikan motivasi agar dapat menarik perhatian dari siswa tersebut, tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi di luar kelas juga. Saya selaku kepala sekolah hanya bisa mendukung apapun kegiatan yang dilakukan guru dalam membuat siswa kami berprestasi asalakan kegiatan itu positif dan bermanfaat bagi mereka.⁴⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI ia mengatakan bahwa :

Upaya saya dalam meningkatkan partisipasi belajar di sini yang terpenting yaitu motivasi atau dorongan, karena tanpa adanya motivasi maka siswa akan menjadi tidak semangat atau berpartisipasi dalam belajar dan jangan sampai seorang guru itu mematahkan semangat yang dimiliki oleh siswa, misalnya mengeluarkan kata-kata kasar jika siswa tersebut tidak berhasil dalam menjawab pertanyaan dari guru, terlebih dulu ajarkan siswa untuk berani dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan benar ataupun salah itu tidak menjadi masalah.⁴⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, ia mengatakan bahwa :

Guru terkadang memberikan pertanyaan kepada kami kemudian guru memberikan motivasi agar berani untuk menjawab pertanyaan

⁴⁷ Wawancara kepala sekolah SMPN 05 Lebong pada tanggal 20 Mei 2019

⁴⁸ Wawancara guru PAI Tamama Hafizah pada tanggal 21 Mei 2019

dari guru maupun teman walaupun jawaban yang kami berikan itu salah. Guru selalu mengatakan bahwa sekarang kita masih dalam tahap belajar jadi benar ataupun salah tidak menjadi masalah dan itu hanya semata-mata untuk melatih kami agar berani berbicara di depan umum dan berani untuk mengemukakan pendapat kami.⁴⁹

Seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi, saat itu ibu tamama sedang mengajar di kelas, ibu tamam tidak henti-hentinya untuk mendorong dan memotivasi siswa agar siswanya semangat dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, dan ia juga selalu mengatakan bahwa kita saat ini masih dalam proses belajar sehingga apa yang di jawab dengan salah maka itu bukan nilai mati bagi siswa, karena kita masih dalam tahap belajar jadi tidak apa-apa jika jawaban yang di berikan itu salah. Itulah salah satu upaya yang di lakukan ibu tamama dalam meningkatkan partisipasi belajar dimana motivasi atau dorongan itu sangat di butuhkan oleh siswa.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di uraikan bahwa dalam upaya guru PAI meningkatkan partisipasi belajar siswa yaitu dengan memberi motivasi atau dorongan juga merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, karena jika tidak terdapat motivasi atau dorongan dalam belajar, maka siswa tidak memiliki semangat dalam belajar cenderung siswa memiliki sikap yang acuh tak acuh, guru juga dapat

⁴⁹ Wawancara dengan siswa Lestari Anjalika 21 Mei 2019

⁵⁰ Observasi guru mengajar di SMPN 05 Lebong tanggal 3 Mei 2019

melatih siswa agar berani menjawab pertanyaan, dan bisa juga dengan mengatakan kepada siswa bahwa sekarang kita masih tahap belajar berarti apapun yang di jawab baik itu salah atau benar itu bukan lah nilai mati yang di berikan oleh guru. Terkadang siswa lebih memilih diam dan tidak berani menjawab pertanyaan dari guru karena siswa tersebut takut akan di marah jika jawaban yang di berikan salah, dan mereka merasa jika jawaban salah maka nilai mereka akan buruk. Disini lah bagaimana upaya guru itu dalam meningkatkan partisipasi belajar di lihat, jangan sampai guru tersebut malah mematahkan semangat yang di miliki peserta didik.

Namun dalam memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa sehingga siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran terdapat kendala dan kemudahan yang hadapi guru PAI . seperti hasil wawancara berikut ini :

Kendala yang di hadapi saat memberikan siswa itu motivasi agar berpartisipasi paling tidak semangat dalam proses belajar itu sendiri yaitu adanya siswa yang acuh tak acuh dimana saat guru memberikan siswa itu motivasi dalam belajar siswa itu diam mendengarkan tapi pada saat proses pembelajaran siswa itu masih diam saja tidak merespon pertanyaan yang berikan guru padahal di awal pembelajaran sudah di berikan motivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan dapat berprestasi. Kemudian kemudahan yang dirasakan guru dalam memberikan motivasi belajar karena setiap awal maupun kapanpun guru dapat memberikan motivasi belajar siswa, entah itu di awal pembelajaran, pada saat prosese pembelajaran maupun di akhir pembelajaran.⁵¹

⁵¹ Wawancara guru PAI Tamama Hafizah pada tanggal 21 Mei 2019

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diuraikan bahwa kendala dan kemudahan saat memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut berpartisipasi dan semangat dalam belajar, kendala yang di hadapi oleh guru masih ada juga siswa yang acuh tak acuh dan tidak dorong oleh motivasi yang diberikan guru, sedangkan kemudahan yang di hdapi oleh guru itu motivasi dapat di berikan oleh guru kapanpun tidak hanya di awal pembelajaran, bisa juga saat proses pembelajaran berlangsung atau pada saat akhir pembelajaran dapat melihat kondisi dinama motivasi itu di butuhkan oleh siswa, agar proses pembelajaran berlangsung dengan partisipasi maka dibutuhkan dorongan yang kuat dalam diri siswa itu sendiri.

b. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.

Sudjana (dalam Mulyasa) (2004:156) mengemukakan syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari siswa. Keterlibatan siswa merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar dikelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu siswa harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar atau pembelajaran. Keterlibatan itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar. Untuk mendorong partisipasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara antara

lain memberikan pertanyaan dengan menanggapi respon siswa secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih melibatkan siswa. Hal tersebut juga diungkapkan pernyataan bapak Armen Bastari dibawah ini :

Upaya guru itu bermacam-macam dalam membuat siswanya semangat dalam belajar, ada yang menggunakan metode yang bervariasi ada juga yang menggunakan hadiah atau *reward*, jadi saya selaku kepala sekolah hanya mendukung kegiatan tersebut, karena yang lebih memahami peserta didik itu guru yang menjar jadi mereka paham betul bagaimaa upaya atau cara dalam membuat siswa itu berpartisipasi.⁵²

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI ia mengatakan bahwa :

Dalam upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa bisa dengan memberikan hadiah atau (*reward*) baik itu berupa ucapan ataupun benda, dimana itu bisa membuat siswa tertarik untuk menjawab pertanyaan yang di berikan. Dengan memberikan hadiah kepada siswa maka itu akan memancing siswa untuk menanggapi stimulus yang di berikan guru, karena siswa merasa bersemangat dengan adanya hadiah (*reward*). Jadi hadiah dapat di jadikan sebagai bahan untuk memancing partisipasi belajar siswa.⁵³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, ia mengatakan bahwa :

Upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar yaitu dengan memberikan kami stimulus atau topik masalah kemudian membagi kami kedalam beberapa kelompok agar kami dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang di berikan. Guru juga memberikan kami hadiah atau *reward* agar kami lebih semangat dan dapat

⁵² Wawancara kepala sekolah SMPN 05 Lebong pada tanggal 20 Mei 2019

⁵³ Wawancara guru PAI Tamama Hafizah pada tanggal 21 Mei 2019

berpartisipasi di dalam kelompok ataupun ketika membahas hasil kerja kelompok kami.⁵⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar guru selalu memancing respon dari peserta didik dengan memberikan stimulus kepada siswa, guru juga memberikan hadiah kepada siswa jika siswa tersebut merespon stimulus yang di berikan oleh guru. Namun masih ada juga siswa yang tidak merespon stimulus yang di berikan guru walaupun guru sudah memberikan hadiah kepada siswa lainnya, maka guru berinisiatip untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok agar siswa tersebut lebih percaya diri jika bersama-sama untuk menjawab pertanyaan atau untuk mencari solusi dari pertanyaan tersebut.⁵⁵

Upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajara terkadang di lakukan dengan berbagai upaya salah satunya dengan menambah nilai dan memberikan *reward*. Tetapi hanya sebagian orang saja yang berpartisipasi sebagian hanya duduk dan mendengarkan. Guru juga sudah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok agar siswa tersebut lebih berani dalam mengeluarkan pendapat karena ia merasa tidak sendiri melaikan berkelompok, tetapi tetap saja ada siswa yang kurang berpartisipasi di dalam sebuah kelompok ada saja yang sibiuk sendiri, ntah itu sibuk dengan mengobrol dengan teman yang lainnya.

⁵⁴ Wawancara dengan siswa Lestari Anjalika, wawancara 21 Mei 2019

⁵⁵ Observasi guru mengajar di SMPN 05 Lebong tanggal 4 Mei 2019

Sedangkan kendala dan kemudahan yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dengan menggunakan stimulus siswa, berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI :

Kendala yang di hadapi saya dalam memberikan stimulus (masalah, topik, atau konsep) yang akan di pelajari oleh siswa yaitu terkadang siswa tidak merespon stimulus yang saya berikan, terkadang saya mengajukan pertanyaan kepada siswa tapi siswa hanya 1, 2 orang saja siswa yang mau menjawab sedangkan yang lainnya hanya diam saja. Sedangkan kemudahan dalam menggunakan upaya ini dapat memancing siswa untuk berani dalam mengemukakan pendapatnya, dan dengan memberi stimulus kepada siswa berarti dapat memberikan rangsangan kepada siswa, dan juga dengan memberikan stimulus kepada siswa dapat dengan mudah di lakukan oleh guru karena waktu yang tidak lama dibutuhkan.⁵⁶

Menurut hasil wawancara diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam memberikan stimulus kepada siswa masih ada siswa yang tidak menanggapi stimulus yang diberikan guru hanya siswa tertentu saja mau menanggapi stimulus yang diberikan guru, padahal guru sudah memberikan stimulus dalam belajar untuk memancing siswa berpartisipasi tetapi hanya siswa itu-itu saja yang berpartisipasi dalam belajar, sedangkan kemudahan dalam memberikan stimulus kepada siswa tidak membutuhkan waktu yang lama dan dapat mendorong siswa agar mau berpartisipasi dengan stimulus yang di

⁵⁶ Wawancara guru PAI Tamama Hafizah pada tanggal 21 Mei 2019

berikan guru, stimulus juga dapat di lakukan kapanpun tidak hanya pada awal pembelajaran saja.

c. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Proses belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila tidak di libatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagi respon siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai tujuan yang akan di capai.

Seperti wawancara peneliti kepada guru PAI, ia mengatakan bahwa:

Saya juga sering mengajak siswa untuk belajar di luar, agar siswa menjadi tidak bosan dalam pembelajaran, dan membuat siswa lebih paham akan materinya, biasanya materi tentang ciptaan allah, agar siswa melihat lebih langsung apa saja ciptaan allah swt dan juga dengan belajar di luar dapat membuat siswa lebih bersemangat karena proses pembelajaran yang di lakukan tidak mototon di dalam kelas saja.⁵⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa ia mengatakan bahwa :

Terkadang guru juga mengajak kami bermain sambil belajar, dan juga mengajak kami untuk belajar di luar kelas, untuk menjelaskan ciptaan tuhan, guru mengajak kami belajar di luar agar kami semangat dan berpartisipasi dalam belajar karena dengan belajar di luar kami dapat dengan langsung mengaminya dan kami merasa tidak bosan karena pembelajarannya tidak monoton di dalam kelas.⁵⁸

Pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut peneliti melihat bahwa guru mengajak siswa untuk belajar di luar, duduk di teras

⁵⁷ Wawancara guru PAI Tamama Hafizah pada tanggal 21 Mei 2019

⁵⁸ Wawancara dengan siswa Ririn Dwi Putri, wawancara 21 Mei 2019

kelas tersebut, peneliti juga melihat bahwa peserta didik terlihat lebih semangat dan lebih segar dari pada saat belajar di kelas. Dengan belajar di luar menjadikan peserta didik lebih semangat karena proses pembelajaran yang tidak monoton.⁵⁹

Tamama Hafizah, selaku guru PAI ia menyatakan bahwa dalam meningkatkan partisipasi belajar guru sudah melakukan berbagai cara baik itu dengan memberikan reward, memberikan dorongan ataupun motivasi, mengajak siswa belajar sambil bermain, dan belajar di luar kelas agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton di dalam kelas, sehingga siswa tidak merasa bosan. Yang terpenting yaitu guru dapat memberikan dorongan yang kuat dalam diri siswa agar siswa dalam proses belajar merasa semangat dan tidak hanya duduk diam saja, guru hendaknya tidak mematahkan semangat yang dimiliki oleh siswa, guru harus memberikan dorongan yang kuat dalam diri siswa agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Namun kendala dan kemudahan yang dihadapi guru PAI dalam memunculkan aktivitas partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu seperti hasil wawancara dengan guru PAI ia mengatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi guru PAI dalam memunculkan aktivitas partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada waktu pembelajaran dan juga kondisi dan situasi pada saat pembelajaran berlangsung, misalnya ketika saya mengajak siswa belajar di luar agar suasana belajar tidak monoton di dalam kelas saja, nah terkadang saya mengajak siswa untuk belajar di luar kelas namun kondisi dan situasi

⁵⁹ Observasi guru mengajar di SMP Lebong tanggal 2 Mei 2019

yang tidak mendukung misalnya ada anak-anak yang olahraga sehingga dapat menarik perhatian siswa. Sedangkan kemudahan yang dihadapi guru yaitu dapat menjelaskan dengan langsung misalnya materi tentang ciptaan tuhan, nah di situ dapat dengan langsung dijelaskan dan melihat contohnya.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru yaitu pada waktu, kondisi dan situasi belajar, dimana situasi belajar juga dapat berpengaruh dalam partisipasi belajar, dimana jika siswa tertarik pada hal lain dari pada pelajaran maka siswa tersebut tidak dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Guru juga dapat melihat waktu dalam proses pembelajaran berlangsung misalnya ketika belajar di luar maka sebaiknya siang hari, dan di waktu itu bagaimana kondisi dan situasi di luar kelas apa memungkinkan atau tidak jika mengajak siswa untuk belajar di luar kelas. Sedangkan kemudahan yang dihadapi guru yaitu guru dapat menjelaskan dengan langsung materi pelajaran pada hari ini dan siswa menjadi lebih paham.

d. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Siswa yang terlihat berpartisipasi pasti dapat menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Dengan bisa menyimpulkan materi materi, siswa tersebut dianggap menguasai materi dengan baik dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Seperti wawancara yang di lakukan peneliti kepada kepala sekolah SMPN 05 Lebong ia mengatakan bahwa:

⁶⁰ Wawancara guru PAI Tamama Hafizah pada tanggal 21 Mei 2019

Saya juga pernah merasakan mengajar menyimpulkan setiap materi di akhir pembelajaran itu sangat penting karena itu rangkuman dari keseluruhan yang di pelajari agar membuat siswa lebih paham. Terkadang upaya yang di lakukan guru itu guru yang meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir dan itu bisa memicu partisipasi belajar siswa.⁶¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI ibu Tamama Hafizah ia mengatakan bahwa :

Saya juga sering untuk mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajarn pada akhir proses belajar mengajar dan biasanya saya mengajak siswa untuk bermain sambil belajar karena terkadang siswa merasa bosan ataupun jenuh apalagi jika jam pelajaran PAI di jam terakhir di mana siswa sudah merasa bosan dan jenuh. Dengan saya memberikan permainan maka itu dapat membuat siswa bersemangat lagi, biasa jika permainan itu di akhir jam pelajaran siapa yang kalah maka siswa tersebutlah yang memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran.⁶²

Wawancara dengan salah satu siswa, ia mengatakan bahwa :

Biasanya pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan atau pengutan tentang materi yang diajarkan agar kami lebih paham, dan terkadang juga guru meminta kami untuk menyampaikan kesimpulan pada akhir pembelajaran. Terkadang juga pada akhir pembelajaran guru memberikan sebuah permainan untuk mencairkan suasana siapa yang kalah maka ia akan memberikan kesimpulan pelajaran pada hari ini, kemudian guru memberikan kami pekerjaan rumah (pr), terkadang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kami mengerjakan dengan cara berkelompok.⁶³

⁶¹ Wawancara kepala sekolah SMPN 05 Lebong pada tanggal 20 Mei 2019

⁶² Wawancara guru PAI Tamama Hafizah pada tanggal 21 Mei 2019

⁶³ Wawancara dengan siswa, Nadia Putri, 21 Mei 2019

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMPN 05 Lebong peneliti melihat proses pembelajaran yang berlangsung, dan di akhir pembelajaran peneliti melihat guru memberikan sebuah permainan yaitu “ jangan lupakan orang ketiga” dimana permainan itu berhasil membuat suasana kelas menjadi ribut dan siswa sangat berantusias dalam mengikuti permainan tersebut, dan dengan adanya permainan tersebut terlihat siswa menjadi semangat kembali yang tadinya lesu pada proses pembelajaran dan sesuai hukumannya siapa yang kalah maka ia maju ke depan untuk menyimpulkan materi pembelajaran dari awal hingga akhir.⁶⁴

Dari penjelasan di atas guru sudah berupaya untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, salah satu dengan memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran agar siswa itu menjadi lebih paham, dengan siswa itu paham akan pelajaran tersebut maka siswa itu akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dalam memberikan dorongan tau motivasi guru tidak hanya dengan memberikan motivasi hanya dengan ucapan tetapi memberikan jalan agar siswa itu termotivasi untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Meningkatkan partisipasi belajar guru sudah banyak memberikan jalan kepada siswa untuk berpartisipasi mulai dari mengajukan pertanyaan hingga membuat kesimpulan ataupun pengutan pad akhir pembelajara, seorang guru juga diuntut untuk pandai melihat bagaimana reaksi dari

⁶⁴ Observasi guru mengajar di SMP Lebong tanggal 3 Mei 2019

peserta didik, apakah ia merasa bosan ataupun tidak, jika respon yang didapat dari peserta didik biasa saja bisa jadi peserta didik bosan ataupun jenuh dalam mengikuti pembelajaran apalagi waktu di jam siang, salah satu jalan yang dapat dilakukan guru yaitu dengan mengajak siswa untuk bermain sambil belajar sehingga itu akan menimbulkan semangat baru bagi peserta didik.

Sedangkan kendala dan kemudahan yang dihadapi guru PAI dalam menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembelajaran maka guru PAI mengatakan bahwa:

Kendala yang di hadapi saya dalam menyimpulkan materi pembelajaran kepada siswa di akhir pembelajaran agar siswa lebih paham pada materi hari ini, yang menjadi kendalanya pada saat saya meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada akhir proses belajar mengajar tapi siswa hanya diam dan tidak ada yang menanggapi, saya coba dengan memberikan permainan siapa yang kalah maka orang itu yang memberikan kesimpulan dan itu berhasil walaupun dengan terpaksa siswa tersebut menyimpulkan hasil pembelajaran. Sedangkan kemudahan yang dihadapinya siswa harus mau dalam menyimpulkan materi pembelajaran, karena adanya bantuan dari permainan yang saya berikan.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kendala yang di hadapi guru agar siswa mau menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran yaitu siswa yang enggan untuk menyimpulkan pembelajaran entah itu takut salah atau tidak paham akana materi pembelajaran, sehingga guru berupaya memberikan permainan kepada siswa siapa siswa yang kalah maka siswa tersebut mau

⁶⁵ Wawancara guru PAI Tamama Hafizah pada tanggal 21 Mei 2019

menyimpulkan materi pembelajaran pada hari ini. Kemudian kemudahan yang di hadapi guru siswa menjadi mau dalam menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.

2. Faktor Penghambat Guru PAI Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di SMP N 05 Lebong

Ada banyak faktor yang menjadi kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan partisipasi belajar salah satunya yaitu waktu, karena waktu peserta didik lebih banyak di habiskan di luar lingkungan sekolah., guru hanya mampu mengawasi siswa di dalam lingkungan sekolah saja hendaknya ada juga dorongan dari diri orang tua siswa agar anaknya dapat berpartisipasi dan berprestasi dalam belajar karena orang tua merupakan guru yang pertama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan.

a. Faktor penghambat

1, Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor penyebab gangguan yang berasal dari dalam diri seseorang. Sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajar siswa. Faktor internal terbagi 2 yaitu faktor jasmaniah yang bersumber dari jasmani seseorang misalnya kesehatan, lapar atau gangguan panca indra. Selanjutnya

faktor rohaniyah yang berasal dari mental seseorang misalnya tidak tenang, mudah cemas, gugup dan sejenisnya⁶⁶.

Seperti yang di jelaskan oleh bapak kepala sekolah SMPN 05 Lebong ia mengatakan bahwa :

Faktor internal yang dialami siswa bisa saja siswa tersebut sakit, sehingga saat sampai di sekolah siswa tersebut menjadi lesu dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.⁶⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI ia mengatakan bahwa :

Gangguan internal yang terjadi pada diri setiap orang itu pasti ada. Terkadang juga kondisi fisik siswa tersebut yang sakit atau hal lainnya yang mengganggu pikiran dari siswa tersebut, siswa yang terlihat lesu saat pembelajaran terkadang ia sedang sakit atau ada hal lain yang dipikirkannya.⁶⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa, ia mengatakan bahwa :

Terkadang pada saat sekolah sedang sakit, dan terkadang kelelahan membantu pekerjaan orang tua sehingga itu dapat menjadikan kami tidak semangat dalam belajar, tidak berpartisipasi karena kami memikirkan hal lain yang terjadi dan tidak berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga kami tidak dapat berpartisipasi dalam belajar karena kami tidak paham apa yang di sampaikan oleh guru kepada kami.⁶⁹

⁶⁶ Pupuh Falturahman, *psikologi pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2010), h. 201

⁶⁷ wancara kepala sekolah SMPN 05 Lebong pada tanggal 20 Mei 2019

⁶⁸ Wawancara guru PAI Tamama Hafizah pada tanggal 21 Mei 2019

⁶⁹ Wawancara dengan siswa, Preti Lestari, 21 mei 2019

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa hanya sebagian siswa saja yang berpartisipasi sebagainya hanya duduk diam dan terlihat memperhatikan pembelajaran lebih tepatnya siswa tersebut melamun atau memikirkan sesuatu yang tidak berkaitan dengan pelajaran sehingga pada saat pembelajaran siswa tersebut hanya duduk diam saja dalam mengikuti pembelajaran, guru sudah memberikan stimulus-stimulus untuk memancing siswa agar semangat dan berpartisipasi dalam belajar tapi apa yang di berikan guru terlihat masih tidak ada tanggapan dari siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Terkadang ada juga siswa yang sakit atau baru sembuh dari sakitnya dan ketika di sekolah menjadikan mereka tidak semangat dan memilih duduk diam dan lesu pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor penyebab gangguan yang berasal dari luar seseorang, yaitu lingkungan di sekitar orang tersebut berada. Gangguan yang sering di alami adalah adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang

memerlukan konsentrasi penuh, misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, suhu udara yang panas.

Menurut bapak Armen Bastari, gangguan eksternal yang sering terjadi kepada siswa adalah:

Yang menjadi kendala dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa yaitu kurangnya dorongan dari dalam dari siswa itu sendiri. Guru, terkadang guru sudah semangat untuk mengajar, tetapi ketika sampai di kelas para murid duduk dengan lesu, terkadang juga murid itu sibuk sendiri ngobrol dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan saat guru mengajar, juga letak sekolah yang dekat dengan jalan raya menjadi salah satu faktor penghambatnya karena suara kendaraan yang berlalulalang dengan suara yang keras maka akan dapat mengganggu konsentrasi siswa.⁷⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru

PAI ia mengatakan bahwa :

Yang menjadi faktor terpenting yaitu kurangnya dorongan dari diri siswa itu, guru sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa, namun ada saja siswa yang memilih untuk duduk diam dan tidak merespon pertanyaan yang di ajukan guru merasa malas apa yang di perintahkan oleh guru, misalnya dalam hafalan ayat pendek ataupun lain sebagainya, di sekolah kita sudah melaksanakannya tetapi setelah sampai di rumah siswa tidak mengulanginya kembali apa yang telah di pelajari di sekolah, sehingga pada minggu depan bertemu kembali mereka masih tetap dengan hafalan yang sama itu berulang sampai 2-3 minggu, jadi di sini juga di butuhkan peran dari orang. Jarang siswa yang mengulangi belajar di

⁷⁰ wawancara kepala sekolah SMPN 05 Lebong pada tanggal 20 Mei 2019

rumah karena siswa sudah terpengaruh dengan lingkungan bermainnya.⁷¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa ia mengatakan bahwa :

Terkadang guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, kemudian pada akhir pembelajaran siswa di minta untuk menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir, terkadang guru yang memberikan penguatan pada akhir pembelajaran dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada kami, tetapi terkadang kami merasa tidak paham dengan apa yang disampaikan guru, karena saat guru menjelaskan ada suara kendaraan yang keras sehingga kami tidak mendengar apa yang di sampaikan guru dan juga suasana di luar kelas yang ribut.⁷²

Peneliti melakukan wawancara lagi dengan siswa, ia mengatakan bahwa :

Terkadang guru juga mengajak kami bermain sambil belajar, dan juga mengajak kami untuk belajar di luar kelas, untuk menjelaskan ciptaan tuhan, tapi dari banyak upaya yang di lakukan masih banyak juga siswa yang ikut-ikutan saja, bahkan ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru mereka lebih tertarik dengan hal lain, misalnya memperhatikan orang yang sedang olahraga ataupun hal lainnya yang dapat mengalihkan perhatian mereka. Terkadang suasana yang tidak mendukung seperti kelas tetangga yang ribut, apalagi sekolah yang dekat dengan jalan raya suara kendaraan yang keras.⁷³

Seperti pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat pada saat pembelajaran guru sudah memberikan stimulus

⁷¹ Wawancara guru PAI Tamama Hafizah pada tanggal 21 Mei 2019

⁷² Wawancara dengan siswa, Preti Lestari, 21 mei 2019

⁷³ Wawancara dengan siswa, Ririn Dwi putri, 21 Mei 2019

tapi siswa yang meresponnya hanya sedikit, bahkan yang merespon itu hanya orang-orang itu saja, bahkan guru sudah memberikan hadiah atau *reward* untuk menarik perhatian siswa tapi lagi-lagi hanya siswa tertentu saja, apalagi letak sekolah yang dekan dengan jalan raya sehingga suara kendaraan yang bising membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam memperhatikan pembelajaran. Terkadang juga siswa lebih tertarik pada hal.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa sangat jelas buktinya bahwa dorongan atau motivasi dari diri siswa itu sangat lah kurang, walaupun guru sudah berusaha semaksimal mungkin tapi jika dari dalam diri siswa tidak ada dorongan untuk belajar, karena banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya faktor lingkungan ataupun keluarga, seharusnya antara orang tua dapat memberikan dorongan kepada anak agar memiliki semangat untuk belajar, di manapun keluarga sangat berperan terhadap anak.

Untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa harus ada dukungan dari orang tua siswa dan membuang rasa tidak mampu yang di miliki di dalam diri siswa, belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua di rumah, karena siswa lebih banyak

⁷⁴ Observasi guru mengajar di SMP Lebong tanggal 2 Mei 2019

menghabiskan waktu di rumah dari pada di sekolah, hendaknya ada kerja sama orang tua dan pihak sekolah dalam menumbuhkan partisipasi belajar siswa, karena orang tua sebagai guru pertama bagi anak, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dorongan belajar. Sehingga siswa itu ada dorongan yang kuat dalam dirinya dalam mengikuti pembelajaran.

C. Pembahasan Penelitian

A. Upaya guru PAI dalam meningkatkan Partisipasi belajar siswa di SMPN 05 Lebong.

Dalam mengikuti suatu pembelajaran hendaknya siswa selalu berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran karena jika siswa itu berpartisipasi dalam pembelajaran maka akan menjadikan siswa tersebut berprestasi. Partisipasi merupakan kegiatan yang mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran untuk aktif melaksanakan dan memecahkan suatu masalah belajar. Partisipasi

merupakan suatu kegiatan yang menyertakan siswa dalam situasi belajar yang mampu mengembangkan pemahamannya.

Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris "*Participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Menurut kamus besar

Bahasa Indonesia Partisipasi diartikan sebagai “Hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta”.⁷⁵

Upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dapat di lakukan dengan hal berikut:

Menurut itu Gagne dan Briggs dalam Martinis Yamin (2007: 84) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa. Masing-masing diantaranya :

10. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
11. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa
12. Mengingatn kompetensi prasyarat
13. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari
14. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
15. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
16. Memberikan umpan balik (*feed back*)
17. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
18. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran

Sedangkan upaya yang di lakukan guru PAI dala meningkatkan partisipasi belajar siswa di SMPN 05 Lebong yaitu :

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

⁷⁵ Deviyanti, D. (2013). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 380-394.

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya. Memotivasi atau mendorong minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu.

2. Memberikan umpan balik (*feed back*)

Sudjana (dalam Mulyasa) (2004:156) mengemukakan syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari siswa. Keterlibatan siswa merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar dikelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu siswa harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar atau pembelajaran. Keterlibatan itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar. Untuk mendorong partisipasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain memberikan pertanyaan dengan menanggapi respon siswa secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih melibatkan siswa.

3. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Proses belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila tidak di libatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai tujuan yang akan di capai.

4. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran

Siswa yang terlihat berpartisipasi pasti dapat menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Dengan bisa menyimpulkan materi materi, siswa tersebut dianggap menguasai materi dengan baik dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran

Dari pendapat di atas maka dapat peneliti analisis menurut teori yang ada peneliti hanya memfokuskan penelitian pada ke-4 teori itu saja, tetapi ketika peneliti melihat langsung di lapangan peneliti menemukan bahwa guru PAI sudah menggunakan ke-4 aspek tersebut yaitu.

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Memberikan umpan balik (*feed back*)
3. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran

4. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Tidak hanya menggunakan ke-4 aspek tersebut guru PAI juga telah membuat pembelajaran menjadi menarik dan berupaya agar memfokuskan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung agar perhatian siswa dapat terfokuskan pada pembelajaran dan tidak tertarik pada hal lainnya

Pada saat melakukan penelitian di lapangan guru PAI sudah menggunakan upaya pemberian hadiah dengan memberikan hadiah baik berupa tambahan nilai atau dapat juga berupa ucapan maka dapat memancing siswa yang lainnya agar dapat berpartisipasi, tidak hanya itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar dan menjawab pertanyaan dari guru walaupun jawaban yang diberikan itu salah, selanjutnya agar siswa tidak merasa bosan maka guru PAI mengajak siswa belajar sambil bermain dan agar proses pembelajaran siswa tidak monoton saja di dalam kelas maka guru mengajak siswa untuk belajar di luar guna meningkatkan partisipasi belajar siswa. Dalam penggunaan ke-4 aspek tersebut di sana lah terdapat perbedaan di mana guru PAI lebih memancing terjadinya partisipasi belajar siswa dengan upaya-upaya yang diberikan.

Sedangkan kendala dan kemudahan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa dapat dilihat dari situasi dan kondisi pada saat itu, dan juga waktu sering juga menjadi kendala bagi guru karena waktu yang tidak cukup. Sedangkan dengan adanya upaya tersebut menjadi kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa dapat berpartisipasi dalam belajar walaupun banyak upaya yang dilakukan oleh guru.

B. Faktor Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di SMPN 05 Lebong

Dari data yang di dapatkan di lapangan, berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah guru dan siswa, maka yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajar siswa⁷⁶ Selain lemahnya minat pada pembelajaran juga diantaranya kondisi jasmani/ kondisi fisik siswa yang mungkin sedang tidak berada dalam kondisi yang fit, atau mungkin sedang banyak pikiran. Kemudian dilihat dari faktor penghambat meliputi kondisi jasmaniah siswa yang sedang berada dalam kondisi tidak bagus seperti misalnya mengantuk, lapar, dan

⁷⁶ Purwanto, Op. Cit., h. 62

gangguan panca indera. Kondisi rohaniah siswa yang kacau misal tidak tenang, stress, dan tidak sabar.⁷⁷

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi terhadap belajar siswa, faktor ini terdiri dari tiga bagian yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁷⁸

Faktor eksternal juga merupakan gangguan yang sering dialami adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang berpolusi, dan suhu udara yang panas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa hanya sebagian siswa saja yang berpartisipasi sebagainya hanya duduk diam dan terlihat memperhatikan pembelajaran lebih tepatnya siswa tersebut melamun atau memikirkan sesuatu yang tidak berkaitan dengan pelajaran sehingga pada saat pembelajaran siswa tersebut hanya duduk diam saja dalam mengikuti pembelajaran, guru sudah memberikan stimulus-stimulus untuk memancing siswa agar semangat dan berpartisipasi dalam belajar tapi apa yang di berikan guru terlihat masih tidak ada tanggapan dari siswa tersebut.

⁷⁷ Pupu Falturahman, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 102

⁷⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 61

Berdasarkan hasil observasi di atas maka yang menjadi faktor penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar yaitu terdapatnya faktor internal dan faktor eksternal.⁷⁹

Berdasarkan hasil analisis peneliti, ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar anak, antara lain faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, misalnya kesehatan, stres dan lain sebagainya. Kemudian juga yang menjadi penghambat siswa dalam berpartisipasi yang tidak kalah penting yaitu Faktor eksternal dimana faktor eksternal ini faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan kelas yang sempit dan kotor. Dan itu berdampak buruk bagi siswa tersebut sehingga menyebabkan siswa tersebut tidak berpartisipasi dalam belajar, misalnya suasana di luar kelas yang sedang ribut dan dapat mengganggu siswa dan dapat mengalihkan perhatian siswa.

⁷⁹ Observasi guru mengajar di SMP Lebong tanggal 3 Mei 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas maka dapat di ambil kesimpulan yaitu :

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi dengan cara memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari, memunculkan aktivitas partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Pemberian hadiah atau (*reward*) , mengajak siswa belajar sambil bermain, mengajak siswa untuk belajar di luar.
2. Faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar yaitu: pertama faktor internal ; fisik (kesehatan, lapar, gangguan panca indra). Psikologis; (tidak tenang, mudah cemas, gugup). Kedua yaitu faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan, keluarga, sekolah, ruang belajar yang sempit, kotor dan suhu udara yang panas.

B. Saran

Dengan hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan saran yaitu:

1. Untuk sekolah

Sekolah harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meminimalkan segala gangguan konsentrasi belajar yang berasal dari dalam maupun luar sekolah agar proses KBM tetap berjalan dengan baik.

2. Guru PAI

Guru PAI harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengajar utamanya yang

berkaitan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Alwi Hasan, *kamus besar bahasa indonesia*, jakarta : balai pustaka, 2007.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Setia, 1998.
- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta :Rineka Cipta 1998.
- Asiyatun, Anik, *upaya guru pai mengembangkan partisipasi dan keaktifan siswa melalui metode bermain pada mata pelajaran IPS materi kerjasama di kelas III MI YAPPI Dondong Saptori*, Yogyakarta, 2014.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama RI, *Dirjen Kelembagaan Agama Islam*, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: 2002.
- Deviyanti, D. (2013). *Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. Jurnal Administrasi Negara*, 1(2).
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Alfabeta, 2014.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 173-202.
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.

- Ihsan Nul Hakim Dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Curup:LP2 STAIN CURUP,2009.
- Kumalasari Yayuk,” Skripsi” . Google.co.id diakses : 27 Januari 2019.
- Manurung, R. (2008). *Persepsi dan partisipasi siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Jurnal Pendidikan Penabur*, 1(10).
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Nasution *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1989.
- Nurmansyah Muhammad “ skripsi” , *Peningkatan Partisipasi Belajar*, FKIP UMP, 2012.
- Roestiyah. Nk. *Strategi Belajar Mengajar Bandung* : Mandar Maju, 2006.
- Roqib Moh., *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKSI, 2009.
- Satori djam’an, dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Alfabeta, 2014.
- Satriyo Eko Laksono, *pengaruh motivasi dan partisipasi siswa dalam dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa SMAN 02 Sulang Rembang*, Semarang , 2009.
- Sudarma, K., & Sakdiyah, E. M. 2007. *Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*. *Dinamika Pendidikan*, 2(2).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung: Alfabeta 2015.
- Sugiono,*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, R dan D, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2002.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rhineka Cipta, 2009.

Syamubi Sukarman, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Rejang Lebong :LP2 STAIN curup,2011

Undang - undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1).

Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

Undang-undang Repeblik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional*, Jakarta: Cipta Umbara , 2003.

Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Untuk Belajar, Mengajar, Penilaian dan Analisis Ketuntasan Hasil Belajar*, Jawa Barat, UPTD Balai Pelatihan Guru Disdik, 2004.

Yusuf , Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.

Pedoman Wawancara

No	Fokus penelitian	Indikator	Narasumber	Pertanyaan
1	Upaya Guru Pai dalam meningkatkan partisipasi belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran 2. Memberikan umpan balik (<i>feed back</i>) 3. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran 4. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI 3. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya apa saja yang sudah dilakukan guru agar siswa dapat bekerja sama ? 2. Apa saja kendala guru dalam upaya memberikan rangsangan pada proses pembelajaran? 3. Bagaimana Upaya guru dalam mengembangkan partisipasi belajar ? 4. Bagaimana upaya ibu memberikan motivasi agar siswa dapat berpartisipasi? 5. Bagaimana upaya guru PAI membuat siswa berani untuk memberikan tanggapan dari jawaban siswa yang lain ?

				<ol style="list-style-type: none">6. Bagaimana upaya guru PAI dalam mendorong siswa agar berani memberikan kesimpulan di saat akhir pembelajaran ?7. Bagaimana upaya guru PAI dalam mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan guru maupun siswa lain ?8. Bagaimana upaya guru PAI dalam mendorong siswa agar berani maju ke depan untuk mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan di kelas ?9. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran ?10. Bagaimana upaya guru PAI agar kalian memberikan respon dari
--	--	--	--	---

				<p>pertanyaan yang di berikan ?</p> <p>11. Bagaimana upaya guru pai membuat kalian berani untuk menjawab pertanyaan?</p> <p>12. Bagaimana upaya guru PAI dalam mendorong siswa untuk memberikan kesimpulan pembelajaran di akhir proses belajar mengajar ?</p>
2	Faktor penghambat partisipasi belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor eksternal 2. Faktor internal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI 3. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa ? 2. Apakah upaya penguatan yang ibu berikan dapat membuat siswa berpartisipasi ? 3. Bagaimana upaya guru PAI

				<p>Apakah dalam pembelajaran ibu memberikan contoh yang mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari ?</p> <p>4. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan partisipasi ?</p> <p>5. Apa yang menjadi kendala bagi guru dalam upaya meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran</p>
--	--	--	--	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
Nomor : **17** /In.34/F.TAR/PP.00 9/01/2019

Tentang
PERUBAHAN JUDUL DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Hendra Harmi, M.Pd** 19751108 200312 1 001
2. **Eka Yanuarti, M.Pd.I** 19880114 201503 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A

: Opi Anesti

N I M

: 15531094

JUDUL SKRIPSI

: Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di SMPN 05 Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal , 24 Januari 2019

Dekan,

Kifandi Nurmal

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 05 LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Kec.Bingin Kuning Kab.Lebong Prop.Bengkulu

SURAT KETERANGAN

Nomor : 038/1.22 A.05/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SMPN 05 LEBONG menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : OPIANESTI
Nim : 15531094
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Curup

Yang bersangkutan telah benar-benar melakukan kegiatan penelitian guna mendapatkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi dengan judul " UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DISMPN 05 LEBONG" dari tanggal 18 maret sampai dengan 18 juni 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 2019

Kepala sekolah



Keterangan telah wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Armen Bastari, M.P.d

Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 05 Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : OPIANESTI

Nim : 15531094

Sekolah : Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara di SMPN 05 Lebong dalam rangka penyusunan skripsi yng berjudul “ **Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di SMPN 05 Lebong** “

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya

Talang Leak,

2019

Kepala Sekolah





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : OPI ANESTI
 NIM : 15531094
 FAKULTAS/JURISAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Hendra Harmi, M.Pd
 PEMBIMBING II : Eka Yanuati, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di SMPN 05 Lebong

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin.
- 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : OPI ANESTI
 NIM : 15531094
 FAKULTAS/JURISAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Hendra Harmi, M.Pd
 PEMBIMBING II : Eka Yanuati, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar siswa di SMPN 05 Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian Skripsi IAIN Curup

Pembimbing I

[Signature]
 Hendra Harmi M.Pd
 NIP 1975108 200312 1 001

Pembimbing II

[Signature]
 Eka Yanuati, M.Pd
 NIP 19880419 201003 2005



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	15/1/2019	latihan belah ketupat dan layang-layang	[Signature]	[Signature]
2	7/3/2019	perubahan teori + kata-kata wawancara	[Signature]	[Signature]
3	12/3/2019	Perbaikan literatur	[Signature]	[Signature]
4	16/5/2019	mulai ke laptop	[Signature]	[Signature]
5	15/9/2019	Perbaiki BAB IV	[Signature]	[Signature]
6	30/10/2019	Perbaiki Bab IV	[Signature]	[Signature]
7	31/10/2019	ACC BAB IV & V	[Signature]	[Signature]
8	02/11/2019	ACC ujian	[Signature]	[Signature]



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	2/1/2019	Perbaiki Bab I	[Signature]	[Signature]
2	9/1/2019	ACC BAB I	[Signature]	[Signature]
3	15/1/2019	Perbaiki BAB II, III	[Signature]	[Signature]
4	13/5/2019	ACC latar belakang penelitian	[Signature]	[Signature]
5	2/10/2019	ACC BAB II	[Signature]	[Signature]
6	5/10/2019	ACC BAB III	[Signature]	[Signature]
7	9/10/2019	Perbaiki BAB IV	[Signature]	[Signature]
8	23/10/2019	ACC ujian	[Signature]	[Signature]

DOKUMENTASI









RIWAYAT HIDUP

Opi Anesti lahir di Garut 17 Juli 1996 di desa kecil Kecamatan Amen Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu, anak pertama dari tiga bersaudara adik Resti Elvira dan Farel Syahputra, keluarga Ramidi dan Eva Lusianti . Pendidikan Pertama SDN 04 Amen Selesai pada Tahun 2009, melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Uram Jaya, selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAS PANCASILA Bengkulu, jurusan IPS selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 saya melanjutkan keperguruan tinggi di IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan PAI dan menyelesaikan studi pada tahun 2019 dengan judul skripsi: ***“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di SMPN 05 Lebong”***